

KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 164 PEKANBARU

TEACHER DIFFICULTIES IN ONLINE LEARNING IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS AT SDN 164 PEKANBARU

Elsi Yulianti¹, Zariul Antosa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia

Email: elsi.yulianti5073@student.unri.ac.id¹, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id²

Submitted

12 Januari 2024

Accepted

04 Februari 2024

Revised

13 Maret 2024

Published

30 April 2024

Kata Kunci:

Kesulitan Guru;

Pembelajaran

Daring;

Bahasa Indonesia

Keyword:

Learning Difficulties;

Online Learning;

Indonesian Language.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan dan solusi yang dilakukan guru ketika mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring yaitu gangguan jaringan pada peserta didik, peserta didik masih memiliki keterbatasan fasilitas terutama HP, ditemukannya peserta didik yang sulit dalam memahami pembelajaran, guru mengalami kesulitan fokus saat pembelajaran karena waktu yang singkat dan juga antusias peserta didik yang tergolong rendah, ditemukannya peserta didik yang tidak dibimbing oleh kedua orang tua pada saat pembelajaran, ada juga peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru masih kurang maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran, dan minimnya kemampuan dalam pengoptimalan aplikasi pembelajaran daring. Untuk meminimalisir kesulitan yang dialami guru tetap menyediakan tugas offline, melakukan komunikasi terus menerus atau secara rutin kepada orang tua peserta didik, sharing hiring kepada guru dan peserta didik lainnya, dan mengikuti pelatihan menggunakan teknologi atau aplikasi yang dapat digunakan pada saat pembelajaran secara daring.

This research was conducted to find out the difficulties and solutions teachers use when they experience difficulties when learning Indonesian online. This research is qualitative research using a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation studies. Data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show the difficulties experienced by teachers when learning Indonesian online, namely network disruption for students, students still have limited facilities, especially cellphones, students are found to have difficulty understanding the lesson, teachers have difficulty focusing during learning because of the short time and also student enthusiasm which is relatively low, students are found who are not guided by their parents during learning, students who are less active in participating in learning, teachers who are still less than optimal in using learning methods, and lack of ability in optimizing online learning applications. To minimize the difficulties experienced by teachers, they continue to provide offline assignments, communicate continuously or regularly with parents of students, share hiring with teachers and other students, and take part in training using technology or applications that can be used during online learning.

Citation :

Yulianti, E., & Antosa, Z. (2024). Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 164 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(2), 79-89. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i2.220>.

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan tepatnya terhitung dari bulan Maret 2020, Corona Virus Disease (COVID-19) sebagai pandemi (Fahrohman, 2017) yang telah tersebar ke 20 negara di dunia. Hadirnya pandemi tersebut memberikan langkah antisipasi penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) terhadap dunia pendidikan. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19 pada poin ke-2 yakni proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : “Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani segala tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”.

Pembelajaran daring merupakan solusi yang bisa digunakan untuk mencegah penyebaran virus covid 19 yang juga dapat mengurangi kecemasan peserta didik untuk menghadapi perubahan kehidupan secara tiba-tiba (Hussein et al., 2020). Pembelajaran daring memiliki ciri-ciri secara umum, yang mana pembelajaran daring akan ditentukan berdasarkan perpaduan dari berbagai macam teori dan juga pendekatan yang akan mendukung sebuah pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam bukunya (Riyana, 2020) mengatakan bahwa menurut Flinders University ciri-ciri dari pembelajaran daring terbagi menjadi 4 yaitu Pembelajaran secara individu (personal), terstruktur dan sistematis (Structure), active (keaktifan siswa) dan juga keterhubungan (connective). Sistem pembelajaran secara daring juga diterapkan pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar. Penerapan tersebut tentunya mengalami perubahan dari segi penyampaian materi yang biasanya dilakukan khusus di sekolah dasar adalah metode ceramah maka akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, terlebih pada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sangat sulit dipahami oleh peserta didik seperti salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada satuan pendidikan sekolah dasar pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan sehingga penerapan pembelajaran daring di sekolah dasar pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala-kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, salah satunya guru tidak bisa mengamati langsung proses perkembangan dari belajar peserta didik. Kendala tersebut juga tentunya muncul dari faktor internal seorang guru. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama sebagai seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Kamiludin & Suryaman, 2017). Pemilihan dalam bentuk strategi, model maupun media pembelajaran yang guru terapkan, sejatinya diprioritaskan kepada tujuan utama yaitu pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa (Wahyono, 2020). Guru yang kurang mengenal dan menguasai pembelajaran secara daring menjadi sebuah permasalahan yang menjadi tiang berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dengan metode baru di Indonesia ini .Di sambung dengan (Sekha, 2020) mengatakan bahwa masalah ataupun kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah terbatasnya Penyediaan jaringan data / kouta internet, minimnya pemahaman terhadap IT yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pelaksanaan pembelajaran daring, jaringan yang dapat dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan lingkungan alam, adanya kendala pada signal dan jaringan internet yang tidak tersambung melalui alat komunikasi menyebabkan terganggunya pelaksanaan pembelajaran daring.

Kendala tersebut secara umum dapat dialami oleh guru yang akan mengajar. Menurut (Yaumi, 2018) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kendala yang dihadapi guru pada saat mengajar daring yaitu keterbatasan peserta didik dan juga guru dalam mengakses internet, keterbatasan dalam

penggunaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) seperti HP, laptop, Komputer yang terbatas, dan juga keterbatasan dalam biaya belajar menjadi kendala dalam mengefektifkan sumber-sumber belajar. Dalam wawancara terhadap guru yang mengajar di kelas III di SDN 164 Pekanbaru, selama melaksanakan pembelajaran daring, guru mengalami beberapa kendala atau kesulitan. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut pada saat pembelajaran dilakukan secara daring terutama pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tentunya sangat membutuhkan perhatian lebih dalam proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme. Penelitian dengan metode kualitatif ini biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan diharapkannya dapat memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran daring yang data tersebut diambil nantinya dari data tertulis dan wawancara yang dilakukan dengan cara memaparkan secara lebih jelas dan berkualitas. Adapun tempat dilakukannya penelitian adalah di SDN 164 Pekanbaru yang terletak di Jalan Swakarya, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan waktu penelitiannya adalah bulan September - Desember 2021.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru wali kelas IIIB, guru wali kelas IIIC, 1 Peserta didik dan 1 orang tua peserta didik di SDN 164 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Pada teknik observasi, peneliti mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada pembelajaran daring di SDN 164 Pekanbaru, proses pembelajaran dilakukan secara offline dan juga online, maka peneliti melakukan dua kali proses observasi, yang pertama face to face berlangsung, dimana terjun langsung ke SDN 164 Pekanbaru. Dan yang kedua pada waktu proses pembelajaran daring berlangsung melalui aplikasi belajar daring yang digunakan. Di samping itu penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mencari data-data tentang kesulitan guru dalam pembelajaran daring di SDN 164 Pekanbaru. Sedangkan pada teknik wawancara terdapat pertanyaan atau pernyataan dalam interview guide atau pedoman wawancara yang bersangkutan tentang kesulitan guru pada pembelajaran daring dengan tujuan mendapatkan informasi lebih tentang yang akan peneliti teliti. Pertanyaan atau pernyataan tersebut berisi fakta, data, pendapat dan juga evaluasi guru dengan permasalahan yang dihadapi guru tersebut dijabarkan di dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bersifat terbuka agar guru dapat memberikan jawaban yang leluasa. Sasaran dalam wawancara ini adalah subjek penelitian yang meliputi Guru Wali kelas IIIB, Guru Wali kelas IIIC, 1 orang peserta didik dan 1 orang tua peserta didik.

Pemerolehan data dilakukan dengan menganalisis dan mendeskripsikan secara kualitatif. Analisis data menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik atau metode. Analisis data merupakan sebuah cara atau proses untuk bisa menemukan dan menyusun data yang terstruktur dari hasil yang didapatkan pada saat wawancara, catatan lapangan, bahkan juga pada saat dokumentasi. Penyusunan data dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori, dijabarkan dalam bagian-bagian tertentu, dan atau juga bisa dengan cara memilah yang penting untuk dimasukkan atau dipelajari dan terakhir dengan menarik kesimpulan yang lebih mudah untuk dipahami. Peneliti berupaya menggambarkan secara rinci tentang hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan. Adapun tahapan yang peneliti gunakan

untuk menganalisis data tersebut adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari penelitian di analisis menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik atau metode. Pada triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu Guru Wali Kelas IIIB, Guru Wali Kelas IIIC, orang tua peserta didik dan juga peserta didik. Pada Triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi yang dilakukan, dan juga dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data di pagi hari mulai dari pukul 07.30 pagi sampai dengan 12.00 WIB. Setelah terkumpulnya data, maka peneliti menganalisa dan menarik kesimpulan dari hasil yang dilakukan. Tahapan dalam menganalisa data diawali dengan menelaah dan melihat seluruh data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi dari Guru Wali Kelas IIIB, Guru Wali Kelas IIIC, orang tua peserta didik dan juga peserta didik di SDN 164 Pekanbaru.

Data kemudian diproses secara berlanjut selama penelitian dilaksanakan, dimana pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang terjadi kemudian dengan begitu dapat disimpulkan dalam bentuk tulisan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Kesulitan yang guru alami dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami oleh guru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 164 Pekanbaru. Peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IIIB, guru wali kelas IIIC, 1 orang tua peserta didik dan 1 peserta didik di SDN 164 Pekanbaru. Sejumlah 4 informan yang memberikan informasi tentang kesulitan yang dialami, dimana keempatnya mengungkapkan hal yang hampir sama. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh RA sebagai guru kelas IIIB:

“Kesulitan yang ibu alami selama melangsungkan pembelajaran daring di SDN 164 terkhusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya gangguan jaringan. Jaringan ibu memang stabil namun tidak dengan beberapa peserta didik ibu. Dimana ada peserta didik ibu yang sulit mendapatkan jaringan yang lancar dan bagus”

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh PL sebagai guru kelas IIIC mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang ibu alami selama pembelajaran daring adalah terkendalanya jaringan yang kurang baik, untuk ibu sendiri jaringannya bagus hanya saja pada peserta didik ada yang jaringannya jelek”

Dari penyampaian oleh informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami pertama sekali adalah jaringan internet. Jaringan internet cukup membuat guru mengalami kesulitan dalam melangsungkan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan lain yang diungkapkan oleh RA sebagai guru kelas IIIB yaitu:

“Guru sulit fokus saat pembelajaran daring dikarenakan beberapa faktor, seperti anak yang tidak aktif dan antusiasnya mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia cukup tergolong rendah karena beberapa dari peserta didik tidak didampingi orang tua saat pembelajaran berlangsung”

Kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran daring juga disampaikan oleh PL sebagai guru kelas IIIC:

“Guru juga sulit fokus saat pembelajaran daring karena waktu yang singkat, banyak juga sikap tidak siap dari peserta didik, orang tua yang bekerja, jaringan yang terganggu dan bahkan ada anak yang tidak memiliki fasilitas HP untuk mengikuti pembelajaran daring”

Selaras dengan yang disampaikan oleh RN sebagai orang tua peserta didik:

“Sikap anak mengikuti pelajaran, terus juga fasilitas anak-anak dalam mengikuti pelajaran daring juga membuat guru sulit fokus saat pembelajaran daring”

Sesuai dengan yang disampaikan oleh HD sebagai peserta didik:

“Tidak bertemu langsung saat pembelajaran membuat guru sulit fokus saat mengajar”

Dari penyampaian oleh informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami selanjutnya adalah sulit fokus. Dimana guru yang sulit fokus dalam melangsungkan pembelajaran daring disebabkan oleh antusias anak yang rendah dikarenakan pembelajaran yang tidak bertatap muka, peserta didik yang tidak didampingi orang tua yang mana menimbulkan anak tidak aktif. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya, kesulitan lain yang diungkapkan oleh RA sebagai guru kelas IIIB yaitu:

“Metode pembelajaran yang kurang tepat, dimana ibu hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran daring itu sangat banyak”

Selaras dengan yang disampaikan oleh PL sebagai guru kelas IIIC:

“Metode pembelajaran yang kurang tepat, karena ibu sendiri menggunakan metode ceramah dan juga latihan yang metode tersebut tidak bisa menilai secara langsung proses pemahaman anak terhadap pelajaran yang diberikan”

Kemudian dipertegas juga dengan yang disampaikan oleh RN sebagai orang tua peserta didik:

“Metode pembelajaran yang belum tepat, kita tahu bahwa guru bisa menggunakan metode lain saat mengajar seperti mengajak anak diskusi, memberikan latihan mandiri yang dinilai prosesnya secara langsung, kemudian menyajikan materi yang menarik boleh dengan video pembelajaran agar anak bisa lebih mengerti dan antusias dengan pelajaran yang diikuti”

Dengan penyampaian dari informan tersebut disimpulkanlah bahwa metode yang digunakan kurang mendukung dalam pembelajaran daring apalagi untuk anak sd kelas rendah. Selanjutnya informan juga menyampaikan kesulitan yang dihadapi lainnya diungkapkan oleh RA sebagai guru kelas IIIB:

“Guru kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi hal itu mengakibatkan guru sulit dalam membuat bahan ajar secara online, jadi ibu hanya menggunakan whatsapp group saja, kadang sesekali ada menggunakan zoom meeting”

Selaras dengan yang disampaikan oleh PL sebagai guru kelas IIIC:

“Karena ibu sering tidak menghadiri pelatihan untuk menggunakan aplikasi daring, maka ibu masih belum mengerti menggunakan aplikasi lain selain whatsapp, itupun ibu biasa menggunakan voicenote saat menjelaskan materi”

Kemudian dilanjutkan juga dengan yang disampaikan oleh RN sebagai orang tua peserta didik:

“Guru kurang mengetahui cara penggunaan aplikasi. Aplikasi yang digunakan cuma whatsapp group dan juga mungkin karena keterbatasan anak-anak ada yang tidak punya hp untuk mengikuti pelajaran daring”

Dari penyampaian informan tersebut mengenai kesulitan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 164 Pekanbaru adalah kesulitan mendapatkan jaringan yang bagus saat melangsungkan pembelajaran daring, sulit fokusnya guru dalam pembelajaran akibat tidak bertatap muka secara langsung kepada peserta didik, antusias peserta didik yang rendah dan tidak aktif dikarenakan tidak didampingi oleh orang tua, penggunaan metode pembelajaran yang kurang maksimal dan juga minimnya pengoptimalan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran daring.

2. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan

Setelah mengetahui kesulitan yang muncul dalam pembelajaran daring pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, peneliti melakukan wawancara terkait solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru saat melangsungkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh RA wali kelas IIIB:

“Sering bertanya atau sharing hiring ke guru, memberikan pr secara langsung dan dikumpulkan ke sekolah (tugas offline), mengikuti pelatihan yang disediakan sekolah, dan ibu biasanya rutin melakukan komunikasi kepada orang tua anak-anak ibu di kelas”

Solusi yang sama terkait kesulitan yang dialami juga oleh PL sebagai guru kelas IIIC:

“Untuk mengatasi kesulitan yang ditemukan, biasanya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di tema, ibu memberikan tugas secara langsung yang dikirimkan ke sekolah, disitu nanti ibu bisa menilai bagaimana hasilnya. Karena kalau dibuat secara daring, ibu tidak bisa menilai langsung tulisan anak yang asli dan mana yang dibuatkan oleh orang tuanya. Biasanya juga ibu akan bertanya ke guru-guru yang lain mengenai pelatihan di sekolah karena ibu jarang mengikuti pelatihan dikarenakan bersamaan dengan jadwal berobat ibu”

Sesuai juga dengan yang disampaikan oleh RN sebagai orang tua peserta didik bahwa:

“Guru memberikan informasi kepada anak-anak untuk mengumpulkan tugas ke sekolah, kadang ada juga pemanggilan orang tua setiap pekan untuk menanyakan perkembangan anak dalam belajar daring”

Disambung dengan penyampaian oleh HD sebagai peserta didik yaitu:

“Kami mengerjakan tugas di rumah dan dikumpulkan ke sekolah untuk dinilai secara langsung oleh guru”

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, peneliti memaparkan pembahasan terkait hasil yang didapatkan. Pertama mengenai kesulitan dan kendala yang guru alami dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 164 Pekanbaru. Dan kedua, solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang ada.

1. Kesulitan yang guru alami dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring merupakan suatu kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal atau efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan juga dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan diatas terkait kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 164 Pekanbaru meliputi:

a. Gangguan Jaringan

Jaringan dari perangkat HP atau Laptop tidak memiliki batasan penghubung antara pengguna perangkat yang satu dengan yang lainnya. Perangkat tersebut juga dapat terhubung di suatu wilayah ke wilayah lainnya di seluruh dunia dan itu dapat terhubung dengan menggunakan jaringan. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring membutuhkan jaringan yang stabil demi keberlangsungan yang sesuai dengan tujuan. Kestabilan dalam jaringan digunakan untuk guru dan juga peserta didik dapat terhubung sehingga interaksi antara keduanya berjalan dengan lancar dan efektif. Pada saat pembelajaran daring berlangsung, dibutuhkan jaringan internet untuk bisa mengirimkan ataupun memperoleh informasi anatar guru dan peserta didik. Informasi tersebut berupa materi yang diberikan oleh guru dan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Jika pada perangkat guru dan peserta didik mengalami gangguan ataupun tidak terhubung satu sama lain, maka pemberian informasi (materi pelajaran dan tugas) tidak bisa dilakukan. Hal ini yang dinamakan gangguan jaringan pada pembelajaran daring. Gangguan jaringan merupakan suatu kesulitan yang dialami oleh guru saat melangsungkan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 164 Pekanbaru. Dimana gangguan jaringan sering muncul saat pembelajaran berlangsung. Jika jaringan internet bermasalah, maka pencapaian untuk melangsungkan pembelajaran secara daring tidak efektif. Jaringan internet pada saat pembelajaran daring di SDN 164 Pekanbaru tergolong lumayan baik, dikarenakan guru mendapatkan jaringan yang baik sedangkan peserta didik mengalami gangguan jaringan.

b. Sulit Fokus Saat Pembelajaran Daring

Perubahan proses pembelajaran yang dilakukan dari bertatap muka secara langsung menjadi pembelajaran secara daring ternyata sangat berpengaruh pada dunia pendidikan dimana pembatasan interaksi mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring) melalui jaringan internet. Dimana seorang pendidik dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan peserta didiknya menggunakan aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet (Sourial et al., 2018). Sebelumnya dimana guru dapat menyampaikan materi secara langsung di dalam kelas dengan memantau dan mengontrol langsung peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Namun pada pembelajaran secara daring tentu suasana pembelajarannya berubah. Mulai dari waktu yang dipangkas sedemikian rupa sehingga waktu dalam pembelajaran daring tergolong singkat, antusiasme peserta didik yang rendah dikarenakan tidak bertatap muka secara langsung, peserta didik dituntut untuk belajar mandiri karena masih banyak ditemukannya orang tua yang tidak mendampingi proses belajar mengajar secara daring dengan alasan bekerja. Kesulitan guru untuk fokus dalam melangsungkan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa peserta didik yang belum memiliki fasilitas HP dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Peserta didik yang tidak memiliki HP hal ini dikarenakan tidak semua orang tua dari peserta didik yang mampu untuk memiliki HP android, hal ini juga dipengaruhi oleh sebagian kecil kondisi ekonomi orang tua peserta didik tergolong menengah ke bawah. Mengenai kondisi tersebut, guru maupun sekolah tidak bisa memberikan fasilitas HP untuk peserta didik, hanya bisa memberikan solusi yaitu berbagi kongsi HP dengan teman lainnya. Sedangkan komponen yang amat penting dalam menunjang dan mendukung keberhasilan suatu pembelajaran adalah sarana dan prasarana (Rahayu & Haq, 2020).

c. Penggunaan Metode pembelajaran yang belum maksimal

Selama ini pembelajaran dilakukan secara konvensional, dimana pelaksanaannya dilakukan secara bertatap muka di kelas dengan penjelasan langsung oleh guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Namun dengan peralihan pembelajaran secara daring, membuat persiapan untuk merubah metode pembelajaran tidak matang. Penggunaan metode pembelajaran daring yang sama dengan pembelajaran konvensional membuat efektifitas belajar menurun. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dijelaskan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa ia merasa metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan juga latihan dianggap kurang tepat. Hal ini disebabkan juga karena minimnya kreatifitas guru dalam mengembangkan metode yang diterapkan. Sesuai dengan (Pentury, 2017) yang menjelaskan bahwa salah satu masalah didalam dunia pendidikan yang sering dihadapi adalah menumbuhkan kreativitas guru.

d. Kurangnya Kemampuan Guru dalam IT

Kurangnya kemampuan dalam IT menyebabkan guru kesulitan dalam melangsungkan pembelajaran secara daring. Dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring memerlukan perangkat teknologi agar proses pembelajaran daring terlaksana. Perangkat teknologi tersebut berupa perangkat keras yang meliputi HP, Laptop, Komputer. Sedangkan perangkat lunaknya seperti penggunaan aplikasi-aplikasi daring yaitu *Whatsapp group* dan *zoom meeting*. Selama pembelajaran daring, guru dituntut untuk mampu mengoperasikan perangkat tersebut terutama dalam proses pembelajaran seperti

memberikan materi pelajaran, memberikan latihan dan tugas berkaitan dengan materi pelajaran. Guru yang diharapkan bisa menyediakan dan membungkus materi sedemikian menarik dan efisien pada saat pembelajaran daring, akan tetapi selama pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 164 Pekanbaru guru mengalami kesulitan dalam membuat materi secara daring. Hal ini dikarenakan guru yang masih bingung dalam menggunakan aplikasinya dan juga kesulitan dalam membuat bahan ajarnya secara daring. Guru di SDN 164 Pekanbaru terkhusus di kelas III hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp group* dan sesekali menggunakan *Zoom meeting*. Dikarenakan minimnya pemahaman tentang aplikasi daring dan juga faktor usia yang sudah memasuki usia pensiun (Sahelatua, 2018).

2. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan

Dengan ditemukannya kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara daring, peneliti juga melakukan wawancara terkait solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami, yang meliputi:

a. Menyediakan tugas secara *Offline*

Guru menyediakan tugas secara *offline*. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belum merata dalam memiliki fasilitas HP untuk mengakses pelajaran secara daring. Tugas yang diberikan secara *offline* ini juga memiliki tujuan yaitu melihat perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meski pembelajaran dilakukan secara daring berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan di SDN 164 Pekanbaru, mengatakan bahwa mengambil dan mengumpulkan tugas ke sekolah adalah salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh guru dan pihak sekolah terkait kesulitan yang dialami, tentunya dengan melaksanakan protokol kesehatan.

b. Melakukan Komunikasi Rutin Kepada Orang Tua

Guru kelas yang mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua peserta didik guna untuk memantau perkembangan dari belajar peserta didik selama pembelajaran dilakukan secara daring. Pengadaan komunikasi rutin ini, guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan mengajar secara daring. Dimana mekanisme dalam pemanggilan orang tua peserta didik di SDN 164 Pekanbaru agar orang tua mengetahui bahwa anaknya memiliki tugas sekolah dan bisa didampingi ketika belajar maupun mengerjakan tugasnya di rumah. Dan juga biasanya himbuan kepada seluruh orang tua peserta didik untuk selalu mengontrol peserta didik dalam menggunakan HP secara bijak dan tidak salah dalam menggunakan media elektronik.

c. *Sharing-Hiring* kepada guru lain

Kesulitan dan kendala-kendala yang dialami guru saat melangsungkan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya juga dialami oleh guru-guru lain. Yang mana dengan begitu, guru-guru lain bisa berbagi solusi dalam mengalami kendala saat pembelajaran daring. Biasanya antar guru melakukan *sharing-hiring problem* yang ada ketika berkumpul di kantor. Saling berbagi dan memberi tahu terkait peserta didik, dan juga perkembangannya serta bahan ajar selama daring.

d. Mengikuti Pelatihan Penggunaan Aplikasi Daring

Pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru atau tenaga pendidik untuk bisa menggunakan media elektronik dan teknologi agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan efisien. Di SDN 164 Pekanbaru, guru-guru masih banyak yang belum bisa menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran daring contohnya saja aplikasi-aplikasi pembelajaran daring. Guru di SDN 164 Pekanbaru dominan hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp group* saja. Sedangkan masih banyak aplikasi daring lainnya penunjang efektifitas selama pembelajaran semisal *zoom meeting*, *google classroom*, *google form*, dan lainnya yang bisa dimaksimalkan penggunaannya. Untuk mengatasi hal tersebut, semua guru dan juga guru kelas III yang mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 164 Pekanbaru sudah mengikuti pelatihan menggunakan aplikasi pembelajaran daring, hanya saja belum semua guru dapat menerapkannya dikarenakan kurang maksimalnya dalam pembinaan dan pelatihan menggunakan aplikasi-aplikasi daring tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia secara daring di SDN 164 Pekanbaru yaitu berupa gangguan jaringan pada peserta didik, peserta didik masih memiliki keterbatasan fasilitas terutama HP, ditemukannya peserta didik yang sulit dalam memahami pembelajaran, guru mengalami kesulitan fokus saat pembelajaran karena waktu yang singkat dan juga antusias peserta didik yang tergolong rendah, ditemukannya peserta didik yang tidak dibimbing oleh kedua orang tua pada saat pembelajaran, ada juga peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru masih kurang maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran, dan minimnya kemampuan dalam pengoptimalan aplikasi pembelajaran daring. Solusi untuk mengatasi kesulitan guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia secara daring yaitu dengan tetap menyediakan tugas offline, melakukan komunikasi secara rutin kepada orang tua peserta didik, sharing hiring kepada guru dan peserta didik lainnya, dan mengikuti pelatihan menggunakan teknologi atau aplikasi yang dapat digunakan pada saat pembelajaran secara daring.

Adapun rekomendasi yaitu penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara sistem daring. Penelitian yang dapat menjadi acuan bagi pelaksana pembelajaran pasca Covid-19 yang melangsungkan pembelajaran menggunakan sistem daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrohman, Oman. (2017). "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *Jurnal Primary*, Vol. 9, No. 1, hlm.24-34.
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring Undergraduate students attitudes towards emergency online learning during COVID-19 : A Case from the UAE. *Children And Youth Services Review*, 119 (August), 105699.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67.

- Lounard Syaulan Sahelatua, L. V. dan M. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media IT dalam Pembelajaran di SDN 1 Pagar Aceh Besar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 131-140
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186-199.
- Riyana, C. 2020. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Tangerang Selatan: In Universitas Terbuka
- Sekha, N. M. A. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/202". IAIN Salatiga.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw casual claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639-643.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-56.
- Yaumi, M. 2018. Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media